

Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 10 Padang

Mita Sri Ganti¹, Zubaidah²
Universitas Negeri Padang
email: mitasriganti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the 2013 Curriculum in art learning and the constraints in art learning based on the 2013 Curriculum at SMA Negeri 10 Padang in the Academic Year of 2022/2023. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Informants in this study were the deputy head of the curriculum, art and culture teachers in the field of fine arts, and representatives of each class XI student who had studied art at SMA Negeri 10 Padang. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Based on data processing, it is known that the implementation of art learning at SMA Negeri 10 Padang in the preparation of the Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) is in accordance with the 2013 Curriculum, but in the visual arts learning process the teacher has not used various learning strategies and there are still many students with low learning outcomes. . There are several obstacles that come from learning strategies, the delivery of learning that has not been completed by teachers, and teaching media facilities that are not used by teachers.

Kata kunci: *Implementation of the 2013 Curriculum; Learning Fine Arts.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan berdampak pada dunia pendidikan, oleh karena itu perlunya penyesuaian dengan keadaan yang terjadi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan Bangsa dan Negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum di sekolah. Indonesia mengalami perubahan kurikulum sejak tahun 1947 sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 lahir sebuah

kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yaitu kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Fadlillah (2014:16), "Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan". Selain itu, pembelajaran Kurikulum 2013 lebih bersifat tematik integratif pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran seni budaya pada pembelajaran seni rupa, dimana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi melainkan guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Menurut Yanti (2018:4), "Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah bentuk dari standar proses yang mengalami perubahan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan pendirian kompetensi siswa". Proses pembelajaran bukan hal yang sederhana melainkan suatu kegiatan yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan dalam menentukan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah dan memperhatikan proses

pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan.

SMA Negeri 10 Padang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013 di kota Padang. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran seni rupa. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan oleh guru secara sistematis agar peserta didik menguasai pelajaran yang diberikan secara tuntas. Menurut Suardi dalam Djamarah dan Zain (2006:39-41), "Kegiatan pembelajaran mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai tujuan yang akan dicapai dapat ditandai dengan adanya penggarapan materi khusus dengan batas waktu tertentu kemudian dilakukan penilaian".

Pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013. Hal tersebut peneliti lihat dari strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran baik dari keaktifan guru dan siswa maupun kreativitas guru dalam membuat media ajar. Mulyasa (2016:42) mengatakan bahwa "Kunci sukses dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 salah satunya

yaitu Kreativitas guru. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tapi juga harus kreatif memberi layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik”.

Pembelajaran seni rupa tidak bisa lepas dari ruang lingkup pembelajaran, karena seni rupa memiliki peran penting bagi kreativitas, ekspresi, apresiasi, dan kreasi peserta didik dalam berkarya. Sejalan dengan ungkapan Soedarso dalam Suhanta (2018:26) bahwa “Pembelajaran seni rupa memiliki tujuan untuk mengembangkan sensitifitas dan kreativitas, memberi fasilitas kepada siswa untuk berkarya dengan bahasa rupa dan membentuk karakter yang baik agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat”. Hal ini tentu akan menuntut guru menerapkan berbagai strategi dalam mendisiplinkan diri dan melaksanakan pembelajaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nur Hikmah Yanti yang berjudul “Implementasi kurikulum 2013 Bidang Studi Seni Budaya Tahun Ajaran 2016-2017 Pada Kelas X SMA Negeri 1 Longkali Kabupaten Paser”. Dengan menggunakan metode penelitian yang sama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni rupa terhadap Kurikulum 2013 belum seluruhnya sesuai dengan Kurikulum 2013 serta terdapat

kendala dalam pelaksanaan yang bersumber dari strategi pembelajaran, penyampaian pembelajaran yang belum tuntas oleh guru, dan fasilitas media ajar yang kurang digunakan oleh guru.

Kerangka utama penelitian ini adalah analisis pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa, yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran seni rupa. Dari kajian teori tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 dan pembelajaran seni rupa dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang berfungsi untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa serta kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaannya.

Dari permasalahan di atas, saya sebagai penulis ingin meneliti dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa dan apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni rupa dan menganalisis apa saja kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya dalam pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni rupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu proses dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekaran. Informan dalam penelitian yang di ambil diantaranya, wakil kepala bidang kurikulum, guru seni budaya bidang seni rupa, dan 6 orang peserta didik (perwakilan tiap-tiap kelas) yang pernah melakukan pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa dan kendala dalam pembelajaran seni rupa berdasarkan Kurikulum 2013. Sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni rupa, dan foto-foto wawancara penulis dengan informan dalam penelitian untuk memperkuat penemuan dan dilengkapi dengan informasi yang

telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru seni budaya bidang rupa, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran seni rupa sesuai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Padang.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang dan kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pada kegiatan observasi, peneliti memakai jenis observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan *scientific* berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, berupa silabus, RPP, foto atau gambar dalam wawancara dan dokumentasi proses pembelajaran seni rupa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) mengatakan “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan data yang kredibel (jelas).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada 10 Agustus sampai 5 September 2022, maka peneliti mendeskripsikan hasil temuan peneliti yang berkenaan dengan Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 10 Padang tahun ajaran 2022/2023. Berikut pembahasan yang dapat peneliti paparkan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa berdasarkan Kurikulum 2013

Adapun hasil observasi yang penulis dapatkan selama penelitian terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa (Djamarah & Zain, 2006:41-52), yaitu:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Padang, guru seni budaya bidang seni rupa sudah menyusun RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan mencantumkan tujuan pembelajaran sebagai komponen inti dalam RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan mencantumkan tujuan pembelajaran sebagai komponen inti dalam RPP sesuai Kurikulum 2013. Namun dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru langsung memulai pembelajaran dengan menyampaikan langsung apa yang akan di ajarkan pada peserta didik. Materi pembelajaran perlu dipilih secara tepat oleh guru karena setiap materi pembelajaran berbeda-beda tentu memerlukan strategi, media yang digunakan, dan cara mengevaluasi yang berbeda juga. Sehingga dilakukan pemilihan bahan ajar yang sesuai standar kompetensi dasar sebagai sumber bahan ajar.

b. Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Padang, guru sudah mempersiapkan bahan ajar baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti melihat guru menggunakan internet sebagai bahan ajar atau materi ajar untuk mempermudah guru dalam melaksanakan

pembelajaran. Peneliti melihat peserta didik menggunakan buku paket yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dan menggunakan internet untuk mencari informasi terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Peneliti melihat guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Kegiatan Awal

a) Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap memulai dan mengakhiri proses pembelajaran seni rupa.

b) Guru mengecek kehadiran peserta didik, hal ini

dilakukan agar peserta didik terawasi dan terkontrol dengan baik dalam mengikuti pembelajaran.

c) Guru bertanya pada peserta didik secara lisan tentang karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi yang diberikan minggu lalu.



Gambar 1. Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 2. Guru Mengecek Kehadiran Peserta Didik

- 2) Kegiatan Inti
Guru mengajarkan materi tentang karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi dengan penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan Tanya jawab.



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi

- a) Mengeksplorasi Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditentukan objek apa yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok serta mencari materi tentang karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
b) Mengasosiasi Guru menyampaikan materi dan

menjelaskan materi secara umum, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari secara rinci mengenai materi tersebut.

- c) Mengkomunikasikan Peserta didik difasilitasi untuk menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkan informasi terkait karya seni rupa dua dan tiga dimensi di depan kelas. Hasil yang disampaikan peserta didik dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

- 3) Kegiatan Akhir
a) Peserta didik juga diberi tugas berupa ringkasan materi dalam buku catatan masing-masing peserta didik.
b) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti tidak menemukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, karena dalam model pembelajaran ini lebih menuntut guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti belum

melihat guru membimbing dan member arahan kepada peserta didik dengan kreativitas yang dimiliki guru secara mendalam. Namun peneliti melihat guru sudah melakukan pengayaan dan perbaikan saat jam pelajaran berlangsung dengan memberikan soal essay tentang materi yang sudah dijelaskan.guru juga melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan cara melakukan remedial.

d. Metode

Adapun metode yang digunakan oleh guru saat peneliti melakukan observasi adalah metode diskusi dan metode tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.



Gambar 4. Guru Menyampaikan Materi melalui Proses tanya jawab

e. Alat

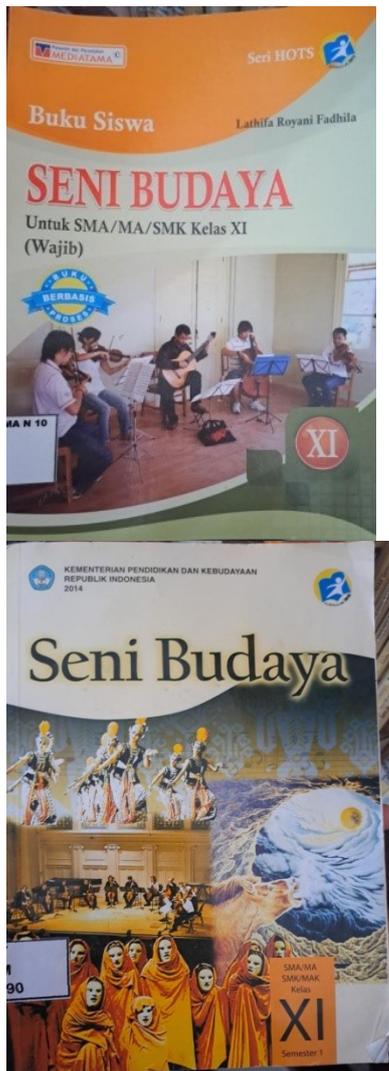
Alat bantu pengajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar di kelas adalah papan tulis, sesekali gur menggunakan contoh karya dari senior yang membuat karya pada kegiatan pembelajaran seni rupa sebelumnya untuk diperhatikan saat pembelajaran praktek.



Gambar 5. Guru menjelaskan Materi Menggunakan Media Papan Tulis

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran atau acuan belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik adalah buku paket, internet, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Buku Paket yang digunakan oleh Peserta Didik Kelas XI

- g. Evaluasi
 Guru mengevaluasi pembelajaran biasanya dengan mengumpulkan data dari hasil aktivitas peserta didik dan menilai tugas catatan maupun tugas praktek membuat karya seni rupa yang diberikan guru saat proses pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Padang, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran seni rupa sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* terhadap peserta didik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah dengan baik.

Adapun temuan yang diperoleh yaitu kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar. Peneliti tidak menemukan beragam strategi yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran, seperti tidak menggunakan media pembelajaran, menampilkan video karya seni rupa dan sebagainya. Peneliti hanya melihat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi didepan kelas

menggunakan media papan tulis dan memberikan lembar kerja untuk di isi oleh peserta didik.

Dari materi yang disampaikan terdapat beragam respon dari peserta didik, pada suatu kelas terdapat peserta didik yang aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Di kelas lain juga terdapat perlakuan yang sama yaitu guru menjelaskan materi yang diajarkan, namun masih terlihat peserta didik yang kurang paham akan materi yang disampaikan, bahkan ada yang masih tidak tau materi apa yang disampaikan pertemuan sebelumnya.

Dalam observasi peneliti melihat guru sudah melakukan penilaian autentik atau *authentic assessment* terhadap hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks dengan memberikan tes tertulis atau remedial untuk peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengukur hasil belajar peserta didik. Dengan melakukan penilaian autentik, guru akan lebih mudah memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 karena penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan *scientific*.

Adapun temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu wakil kurikulum yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan mengadakan suatu pertemuan menyusun apa saja langkah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan warga SMA Negeri 10 Padang serta mempersiapkan tenaga pendidik dan media ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang belum terlaksana dengan maksimal, guru harus lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang lebih beragam agar guru dan peserta didik terus meningkatkan pola pikir yang lebih kreatif dalam memberikan inovasi baru dalam mengajar sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Khususnya Pembelajaran Seni Rupa

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni rupa, berdasarkan hasil

observasi dan juga hasil wawancara dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Kendala yang dialami oleh guru adalah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang baru saja diuji cobakan pada kelas X dan Kurikulum 2013 yang sedang berjalan sampai sekarang. Kendala lain dari peserta didik yang pemalas dan tidak mau belajar, kurangnya pemanfaatan waktu oleh peserta didik yang telah disediakan guru sehingga peserta didik mengalami kesusahan dalam memahami materi secara lengkap. Saat observasi dilapangan, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang kurang literasi dan lebih banyak menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran. Tentu hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013, karena disamping itu guru juga harus mempersiapkan bahan untuk pembelajaran seni rupa berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu pada saat pembuatan tugas praktek, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat karya karena guru tidak mencontohkan langsung bagaimana proses pembuatan karya ataupun menampilkan media video pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan contoh karya senior terdahulu dalam tugas praktek, saat peneliti membuat tugas praktek, tugas atau karya tidak diapresiasi satu persatu di depan kelas atau pun di pamerankan. Dari hasil wawancara peserta didik mengatakan bahwa karya dibuat per individu kemudian di apresiasi sendiri.

c. Kendala juga ditemukan pada kuantitas guru seni rupa yang mengajar sehingga hal tersebut membuat satu orang guru seni rupa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum bahwa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa terlihat dari kuantitas guru seni rupa yang masih guru

lepas atau guru honor artinya belum ada ditempatkan guru yang kategorinya ASN dalam bidang seni rupa di SMA Negeri 10 Padang dan kurangnya sarana prasarana untuk kegiatan ekspresi seni, seperti ruang pameran dan penyediaan alat bahan dalam praktek seni rupa .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terdapat kendala yang dirasakan oleh guru, peserta didik dan pimpinan sekolah dari segi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekspresi seni rupa maupun kurangnya penggunaan fasilitas oleh guru seni rupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 10 Padang, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berdasarkan Kurikulum 2013 yang ditinjau dari hasil penelitian sudah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013

telah diterapkan pada sistem pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 10 Padang. Tetapi dalam proses pembelajaran yang beragam dan masih banyak ditemukan dilapangan peserta didik dengan hasil belajar rendah sehingga harus melakukan remedial.

2. Kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran seni rupa yaitu terdapat kendala yang bersumber dari strategi pembelajaran, penyampaian pembelajaran yang tidak tuntas oleh guru, terdapat peserta didik dengan nilai rendah dan fasilitas media ajar yang kurang digunakan oleh guru.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadllah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*

2013. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Suhanta, R. Y., Zubaidah, M. P., &
Wisdiarman, M. P. (2018).
Implementasi Kurikulum
2013 Dalam Proses
Pembelajaran Seni Rupa Di
SMP Negeri Batusangkar.
*Serupa The Journal of Art
Education*, 7(1).

Yanti, N. H. (2018). Implementasi
Kurikulum 2013 Bidang
Studi Seni Budaya Tahun
Ajaran 2016-2017 Pada
Kelas X Sma Negeri 1
Longkali Kabupaten Paser.
*(Doctoral Dissertation,
Universitas Negeri Makassar)*.